



## PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN KAIN ENDEK DI KABUPATEN KLUNGKUNG

Komang Winda Pratiwi<sup>1</sup> Anak Agung Ketut Ayuningsasi<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 20 Agustus 2022

Revised: 4 September 2022

Accepted: 9 September 2022

### Keywords:

Capital;

Labor;

Income.

Technology;

### Kata Kunci:

Modal;

Pendapatan.

Teknologi;

Tenaga kerja;

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia

Email:

[windapratiwi200@gmail.com](mailto:windapratiwi200@gmail.com)

### Abstract

*The industrial sector is a sector that has a very important role in the economy. One of the well-developed industries in Bali is the endek fabric industry. Klungkung Regency is one of the regencies with the highest number of processing industries in Bali Province, one of which is the endek fabric industry. This study aims to determine the effect of capital, technology, and labor on the income of the endek fabric industry in Klungkung Regency. The data used in this study is primary data, which is by conducting non-participant observations and structured interviews using a list of questions that have been provided. The population used in this study were all endek fabric craftsmen in Klungkung Regency with the number of samples used as many as 96 respondents using saturated sampling technique. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of the study stated that the variables of capital, technology, and labor simultaneously had a significant effect on the income of endek fabric craftsmen in Klungkung Regency and the variables of capital, technology, and labor partially had a positive effect on the income of endek fabric craftsmen in Klungkung Regency.*

### Abstrak

Sektor industri merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian. Salah satu industri yang berkembang dengan baik di Bali adalah kerajinan tenun ikat. Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten dengan jumlah unit usaha tenun ikat terbanyak di Provinsi Bali, salah satunya adalah tenun kain *endek*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, teknologi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri kain *endek* Kabupaten Klungkung. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan melakukan observasi non-partisipan dan wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disediakan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 96 responden dengan menggunakan *sampling* jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan variabel modal, teknologi, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung, serta variabel modal, teknologi, dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [ayuningsasi@unud.ac.id](mailto:ayuningsasi@unud.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak hanya diukur dari kenaikan produksi suatu barang atau jasa, namun juga diukur dari perubahan berbagai aspek ekonomi yang lain, seperti perkembangan pendidikan, peningkatan dalam kesehatan, perkembangan teknologi, peningkatan infrastruktur, peningkatan dalam pendapatan, dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006). Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga menjamin distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Hasil dari pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi, melainkan sekaligus untuk mencegah melebarnya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat (Salim, 2015). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melaksanakan program pembangunan melalui sektor industri, terutama industri kecil dan menengah (Radam, dkk, 2008). Dibandingkan dengan industri besar, industri kecil hanya dapat menghasilkan nilai output yang tidak sebesar industri besar. Industri kecil memang bukan penghasil nilai output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri yang berskala besar dan sedang, tetapi pada dasarnya industri kecil dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri sehingga dapat memperkokoh struktur perekonomian nasional dalam rangka pembangunan nasional (Wihana, 2001).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan dan telah mengalami pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi. Industri manufaktur (pengolahan) mampu menunjukkan kontribusinya tertinggi sebesar Rp15.220.035.000.000,00 pada tahun 2019. Industri pengolahan di Provinsi Bali pada umumnya tumbuh dan berkembang untuk memenuhi permintaan yang terjadi dari aktivitas kepariwisataan serta untuk memenuhi permintaan akan produk industri, baik yang dipasarkan dalam negeri maupun untuk pemenuhan kebutuhan ekspor (Renny & Sugeng, 2020).

**Tabel 1.**  
**PDRB Provinsi Bali Tahun 2017-2021**

Tahun	Total PDRB Provinsi Bali (Milliar Rupiah)	PDRB Industri Pengolahan (Milliar Rupiah)	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)
2017	213.035,86	12.901,700	6,05
2018	233.636,77	14.039,368	6,09
2019	251.934,10	15.220,035	6,04
2020	223.900,89	14.429,927	6,44
2021	219.800,03	14.720,643	6,69

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Bali, 2021

Salah satu kabupaten yang terkenal dengan industri pengolahan di Provinsi Bali adalah Kabupaten Klungkung. PDRB sektor industri pengolahan selama periode 2017 hingga 2021 tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.845.558.310.000,00 dan mampu berkontribusi sebesar 9,29 persen terhadap PDRB Kabupaten Klungkung, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp811.400.290.000,00, namun kontribusinya meningkat menjadi 9,60 persen. Turunnya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh menurunnya produksi beberapa lapangan usaha akibat wabah pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Ini menunjukkan bahwa walaupun nilai PDRB mengalami penurunan, kontribusi industri pengolahan mampu meningkatkan kontribusinya dalam pembentukan PDRB Kabupaten Klungkung.

Secara umum, penurunan PDRB dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal dari suatu daerah tertentu. Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam daerah, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar daerah, salah satunya adalah tingkat permintaan dari daerah-daerah lain terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah tertentu. Faktor internal

*Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Endek di Kabupaten Klungkung,*

*Komang Winda Pratiwi dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi*

adalah faktor potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan, sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah adanya keterkaitan kegiatan ekonomi (*linkage*) antardaerah sekitarnya, khususnya daerah yang berbatasan langsung dengan daerah tersebut dan memiliki karakteristik wilayah yang hampir sama (Alep, 2014).

**Tabel 2.**  
**PDRB Kabupaten Klungkung Tahun 2017-2021**

Tahun	Total PDRB Kabupaten Klungkung (Juta Rupiah)	PDRB Industri Pengolahan (Juta Rupiah)	Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)
2017	7.784.619,12	721.968,41	9,27
2018	8.459.337,54	786.266,39	9,29
2019	9.099.504,10	845.558,31	9,29
2020	8.450.673,79	811.400,29	9,60
2021	8.529.432,93	831.797,37	9,74

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, 2021

Salah satu jenis usaha pada sektor industri pengolahan adalah industri tekstil dan pakaian jadi. Perkembangan industri tekstil dan pakaian jadi sedang mengalami *trend* saat ini dan banyak diminati oleh masyarakat Bali maupun luar Bali khususnya industri kain tenun *endek* atau kain tenun ikat, selain itu industri ini banyak menyerap tenaga kerja khususnya pada Industri Kecil dan Menengah (IKM). Industri *endek* merupakan industri penting karena merupakan identitas budaya dan seni Bali yang dapat memperkokoh budaya nasional (Sukardja, 2016). Terkait dengan Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 04 Tahun 2021 yang berisikan himbauan kepada seluruh jajaran instansi pemerintah, BUMN, perguruan tinggi, dan masyarakat Bali agar menggunakan pakaian atau busana berbahan kain tenun *endek* Bali dalam berbagai aktivitas pada setiap hari Selasa, hal ini menunjukkan peran pemerintah untuk membantu pertumbuhan industri pengolahan khususnya industri tenun *endek* di Bali.

**Tabel 3.**  
**Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Produksi serta Persentase Nilai Produksi pada Industri Tenun Ikat di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota tahun 2019**

Kabupaten/Kota	Jumlah Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.000)	Pendapatan (Rp.000)
	8	26	128.000	336.200
Jembrana	42	79	2.836.684	9.231.776
Buleleng	0	0	0	0
Tabanan	2	13	8.675	413.400
Badung	26	331	1.127.218	1.789.500
Gianyar <b>Klungkung</b>	<b>120</b>	<b>1.329</b>	<b>3.320.745</b>	<b>13.491.760</b>
Karangasem	36	195	1.584.449	1.996.046
Bangli	11	25	62.117	95.000
Denpasar	13	150	1.627.700	411.930

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2020

Hampir seluruh kabupaten dan kota di Bali menghasilkan kain tenun ikat. Dilihat dari jumlah unit usaha dan nilai produksi tiap-tiap kabupaten/kabupaten, Kabupaten Klungkung memiliki unit usaha industri tenun ikat tertinggi yaitu sebanyak 119 unit usaha. Dengan jumlah unit usaha sebesar itu dan jumlah selisihnya dengan kabupaten/kabupaten lain yang begitu besar, mengindikasikan bahwa industri kain tenun ikat di Kabupaten Klungkung dapat menjadi sektor industri yang potensial untuk

dikembangkan agar dapat meningkatkan kontribusi PDRB sub sektor industri tekstil dan pakaian jadi terhadap sektor industri pengolahan.

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang terkenal dengan industri rumahan, salah satunya adalah industri kain tenun ikat. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia mendefinisikan kain tenun ikat merupakan kelompok yang mencakup usaha pembuatan kain tenun ikat dan usaha pewarnaan benang dengan cara mengikat terlebih dahulu. Industri kain tenun ikat termasuk ke dalam kategori C dengan kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) adalah 13122. Seiring dengan perkembangan minat pasar, pengrajin kain tenun *endek* di daerah Klungkung selalu menciptakan inovasi baru pada kain tenun *endek* yang dibuat. Kabupaten Klungkung yang merupakan penghasil kain tenun di Pulau Bali yang memiliki jenis-jenis kain tenun diantaranya kain tenun *endek* kristik, kain *cepuk rang-rang* yang merupakan tenunan khas masyarakat Nusa Penida, dan juga *endek wajir* ukir atau yang lebih dikenal dengan nama kain *endek* Klungkung.

Fenomena pandemi Covid-19 membuat sebagian besar pelaku usaha sektor industri tekstil mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hasil wawancara awal peneliti terhadap beberapa pelaku industri tekstil di Kecamatan Klungkung terkait dengan fenomena keberhasilan usaha selama masa pandemi, sebagian besar menyatakan bahwa penjualan, pendapatan, dan laba usaha mengalami penurunan. Seperti yang dinyatakan oleh pemilik Pertenunan Astiti, Bapak Nyoman Sudira yang menyatakan telah mengalami penurunan pendapatan dari pendapatan awal yang mencapai dua juta rupiah perhari kini turun menjadi tiga ratus ribu rupiah bahkan tidak sama sekali. Penurunan pendapatan akan memaksa perusahaan mengurangi bunga untuk modal, upah untuk tenaga kerja, sewa untuk tanah, dan keuntungan untuk keahlian kewirausahaan, sehingga hal tersebut akan mengurangi daya beli rumah tangga (Wibawa & Trisnayanti, 2020). Jika hal tersebut terjadi pada sebagian besar atau seluruh perusahaan, maka dampak akhir dari hal tersebut akan mengurangi kontribusi sektor industri tersebut terhadap PDRB (Sukirno, 2015:38).

Menurut fungsi produksi Cobb-Douglas, tinggi rendahnya output produksi pada usaha mikro dipengaruhi oleh beberapa faktor input, diantaranya adalah faktor modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, serta teknologi. Perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya dengan menjalankan metode dan cara yang tepat dalam memberdayakan faktor-faktor produksi yang digunakan (Wibawa & Yasa, 2020). Putra & Jember (2019) menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Arimbawa & Widanta (2017) menyatakan bahwa variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Akbar (2017) menyatakan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian terlebih dahulu, maka diajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Modal, teknologi, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung. Modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung. Pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung yang menggunakan teknologi modern lebih besar dibandingkan dengan yang menggunakan teknologi tradisional. Berdasarkan dari landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu.

H<sub>1</sub>: Modal, teknologi, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung.

H<sub>2</sub>: Modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung.

H<sub>3</sub>: Secara parsial pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung yang menggunakan teknologi modern lebih besar dibandingkan dengan yang menggunakan teknologi tradisional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, teknologi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung. Dipilihnya kabupaten Klungkung sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten dengan jumlah unit usaha *endek* terbanyak di Provinsi Bali. Obyek penelitian ini adalah pendapatan, modal, teknologi, dan tenaga kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diukur dengan satuan rupiah per bulan dan menggunakan skala rasio. Pendapatan yang dimaksud adalah hasil dari penjualan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung selama satu bulan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, teknologi, dan tenaga kerja. Modal dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari termasuk biaya operasional, upah pegawai, biaya bahan baku dan biaya-biaya lainnya yang diukur dalam satuan rupiah selama satu bulan. Dalam penelitian ini diasumsikan terdapat dua macam kategori teknologi, yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional. Jika pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung menggunakan mesin dalam proses produksinya, maka bisa dikatakan bahwa industri tersebut menggunakan teknologi modern. Jika pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung tidak menggunakan mesin, maka bisa dikatakan bahwa industri tersebut menggunakan teknologi tradisional. Untuk kebutuhan analisis data diubah menjadi *dummy*: 1 = teknologi modern, 0 = teknologi tradisional. Tenaga kerja adalah pekerja yang bekerja guna menghasilkan produk kerajinan *endek* di Kabupaten Klungkung yang dihitung berdasarkan jumlah jam kerja selama satu bulan dengan satuan jam.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data primer berupa hasil observasi dan wawancara dengan responden, serta data sekunder berupa kajian-kajian literatur, publikasi, laporan-laporan dan lain-lain yang mendukung penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung, dengan sampel yang dipilih menggunakan metode *sampling* jenuh yaitu sebanyak 96 responden. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan struktural dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = pendapatan
- a = konstanta
- b<sub>0</sub> = intersep
- b<sub>1,2,3</sub> = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = modal
- X<sub>2</sub> = teknologi
- X<sub>3</sub> = tenaga kerja
- e = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan yang diterima oleh pengrajin *endek* di Kabupaten Klungkung berkisar antara Rp2.400.000,00 – Rp6.400.000,00 per bulan yaitu sebanyak 63 unit atau 65,63 persen. Pendapatan paling besar yaitu pada kisaran Rp27.000.000,00 – Rp31.000.000,00 per bulan hanya 1 unit atau 1,04 persen. Apabila dibandingkan dengan UMR Kabupaten Klungkung sebesar Rp2.538.000,00, maka pendapatan pengrajin *endek* di Kabupaten Klungkung sudah setara bahkan melebihi UMR. Modal sebagian besar pengrajin industri tenun *endek* di Kabupaten Klungkung berkisar antara Rp24.750.000,00 – Rp79.150.000,00 per bulan. Unit usaha pengrajin *endek* di Kabupaten Klungkung yang memiliki modal paling rendah yaitu terdapat 62 unit usaha dengan 64,58 persen, sedangkan modal terbesar berkisar Rp351.150.000,00 – Rp405.550.000,00 per bulan yaitu sebanyak 1 unit usaha (1,04 persen). Kebanyakan dari modal tersebut berasal dari pinjaman bank, tapi tidak sedikit pula yang menggunakan dana pribadi.

Sebanyak 93,75 persen pengrajin kain tenun *endek* di Kabupaten Klungkung menggunakan teknologi modern dalam proses produksi kain *endek*, sedangkan sisanya masih menggunakan teknologi tradisional. Penggunaan teknologi modern menjadikan proses produksi pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung lebih efisien. Sebagian besar pengrajin kain tenun *endek* di Kabupaten Klungkung menggunakan tenaga kerja dengan kisaran jam kerja akumulatif antara 16 hingga 65 jam per hari dengan persentase sebesar 44,79 persen yaitu sebanyak 43 unit. Kemudian tenaga kerja terbanyak kisaran antara 366 hingga 415 jam per hari sebanyak 3 unit usaha atau 5,21 persen. Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam industri kain *endek* di Kabupaten Klungkung akan mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi, sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	260,105	63,748	4,080	,000
Modal (X <sub>1</sub> )	,248	,008	30,411	,000
Teknologi (X <sub>2</sub> )	464,668	45,020	10,321	,000
Tenaga Kerja (X <sub>3</sub> )	9,000	4,271	2,108	,038

Sumber: Data diolah, 2022

Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini.

$$\begin{aligned}
 Y &= 260,105 + 0,248X_1 + 464,668X_2 + 9,000X_3 \dots\dots\dots(2) \\
 Std. Error &= (63,748) \quad (0,008) \quad (45,020) \quad (4,271) \\
 t &= (4,080) \quad (30,411) \quad (10,321) \quad (2,108) \\
 Sig. &= (0,000) \quad (0,000) \quad (0,000) \quad (0,038) \\
 R^2 &= 0,980 \\
 F &= 1524,874
 \end{aligned}$$

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan agar penelitian ini menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,075. Nilai tersebut lebih besar dari *level of significant* yang dipakai yaitu 5 persen (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa residual sudah berdistribusi normal. Masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 10 persen (0,1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas. Uji Glejser

menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *sig.* lebih besar dari 5 persen (0,05). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan didapatkan F-hitung > F-tabel dengan nilai  $1524,874 > 2,70$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa modal ( $X_1$ ), teknologi ( $X_2$ ), dan tenaga kerja ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung (Y). Hasil uji koefisien koefisien determinasi sebesar 0,980 yang mengindikasikan bahwa variansi atau naik turunnya pendapatan pengrajin kain tenun *endek* di Kabupaten Klungkung dapat dijelaskan oleh variabel modal, teknologi, dan tenaga kerja sebesar 98 persen dan sisanya sebesar 2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai t hitung variabel modal lebih besar dari t tabel dengan nilai  $30,411 > 1,98580$ . Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun *endek* di Kabupaten Klungkung. Ini berarti bahwa semakin meningkat modal pengrajin kain *endek* di kabupaten Klungkung, maka pendapatan yang diterima akan semakin meningkat. Menurut Sukirno (2011) Modal kerja adalah modal harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Modal kerja ini bisa dikeluarkan setiap bulan, atau setiap datang order. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, dkk. (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Padang. Semakin besar modal yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruswanti, dkk. (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Majane. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abbas (2018) menyebutkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Makasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sasmitha & Ayuningsasi (2017) menyebutkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai t hitung variabel teknologi lebih besar dari t tabel dengan nilai  $10,321 > 1,98580$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan teknologi tradisional. Menurut Solihin (2012), teknologi merupakan faktor pemicu perubahan yang dapat membawa perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Menurut Alisyah (1980), teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, dkk (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. Marfuah & Hartiyah (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teknologi terhadap pendapatan usaha diterima, artinya semakin baik pelaku usaha dalam memanfaatkan atau menggunakan teknologi maka akan semakin meningkat produksi, sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arseto (2019) menyebutkan bahwa teknologi berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM di Kabupaten Tebing Tinggi.

Nilai t hitung variabel tenaga kerja lebih besar dari t table dengan nilai  $2,108 > 1,98580$ . Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun *endek* di Kabupaten Klungkung. Hal ini berarti

apabila peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu kegiatan usaha akan mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi, sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut. Menurut Herawati (2008), tenaga kerja adalah orang yang melakukan dan menggerakkan kegiatan, menggunakan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang mencari pekerjaan dan yang sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mencari pekerjaan dan yang sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2001). Adanya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nayaka & Kartika (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri *sanggah* di Kecamatan Mengwi. Santhika & Kartika (2017) dalam penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel tenaga kerja terhadap pendapatan industri kreatif pengrajin *sanggah* di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahayasa & Yuliarini (2017) menyebutkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Penelitian lain yang dilakukan Ningrum, dkk. (2020) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bidang *fashion* di Kota Denpasar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal, teknologi, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung, ini berarti bahwa semakin meningkat modal pengrajin kain *endek* di kabupaten Klungkung maka pendapatan yang diterima akan semakin meningkat. Teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung, ini berarti bahwa semakin meningkat teknologi yang digunakan pengrajin kain *endek* di kabupaten Klungkung maka pendapatan yang diterima akan semakin meningkat. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain *endek* di Kabupaten Klungkung, hal ini berarti apabila peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu kegiatan usaha akan mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, para pengusaha industri kain tenun *endek* di Kabupaten Klungkung dapat memaksimalkan faktor produksi, sehingga akan berdampak pada peningkatan produksi dan akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Untuk hasil produksi kain tenun pengusaha harus terus melakukan inovasi penggunaan teknologi modern atau melalui mesin agar hasil produksi yang didapat lebih efektif dan efisien, khususnya dalam upaya peningkatan produksi dan pemasaran produk.

## REFERENSI

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kabupaten Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 5 (1): 95-111.
- Akbar, Yori Rizki. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca dan Aluminium di Kota Pekanbaru. *Jurnal JOM Fekon*, 4(1) : 434-444.
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. B. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (8): 1601-1627.



- Arseto, Dedy Dwi. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi pada UMKM Kota Tebing. *SENSASI* 2019, Hal 32-37.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *KINERJA*. Vol 10 no 5: 305-313.
- Mahayasa, Ida Bagus Adi dan Yuliarmi, Ni Nyoman. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 6 no 8 : 1510-1453.
- Marfuah, Siti Turyani dan Hartiyah, Sri. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic* 1 (1): 183-195.
- Nayaka, Komang Widya dan Kartika, I Nengah. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 7 no 8 : 1927-1965.
- Ningrum, Gusti Ayu Putu Dewi Vidya., Ayuningsasi, A.A Ketut., & Wenagama, I Wayan. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 9 (1) : 147 – 176
- Oktaviana, W., Ansofino, & Putri, Y. E. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kabupaten Padang. *Jurnal Horizon Pendidikan*, Vol 1(2) : 90-112.
- Putra, I. W. & Jember, I. M. (2019). Pengaruh Modal, Teknologi dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8 (9): 965-996.
- Radam, A., Abu, M. L., & Abdullah, A. M. (2008). Technical Efficiency of Small and Medium Enterprise in Malaysia: A Stochastic Frontier Production Model. *Int. Journal of Economic and Management*, 2 (2): 395-408.
- Ruswanty, R., Dangnga, M. S., & Halimah, A. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* , Vol 5 no 2 Hal. 83-90.
- Sasmitha, Ni Putu Ria & Ayuningsasi, A.A. Ketut. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (1): 64-84.
- Santhika, I Dewa Agung Alit dan Kartika, I Nengah. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Kerajinan Industri Kreatif Pengrajin Sanggah. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 9 no 7 : 1431-1458.
- Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, Muhammad. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pengrajin Aluminium di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Wihana, K.J. (2001). *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: BPFE.
- Wibawa, M. S. & Yasa, I. N. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Usaha Industri Kain Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 9 (1): 177-204.
- Wibawa, M. S., Dewi, N. A., & Trisnayanti, N. L. (2020). Teknologi Tepat Guna dan Penambahan Alat Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Bolu Labu. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 3 (1): 25-33.